

SOSIALISASI PEMOTONGAN HEWAN KURBAN BAGI PENGURUS TAKMIR DI KECAMATAN UDANAWU KABUPATEN BLITAR

Tika Fitria Wulan Afrilia¹

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

¹tika.afrilia@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus takmir masjid di Kecamatan Udanawu Blitar mengenai pentingnya pemeriksaan antemortem dan postmortem pada daging. Sosialisasi ini sangat diperlukan karena pentingnya menyediakan pangan asal hewan yang ASUH bagi masyarakat. Kegiatan ini telah dilaksanakan di Kantor Desa Tujung Kecamatan Udanawu, Blitar pada tanggal 17 Maret 2022 yang diikuti oleh 19 pengurus takmir yang bertugas di seluruh Kecamatan Udanawu pada Hari Raya Idul Adha tahun 2022. Metode ini dilaksanakan dengan survei, wawancara, sosialisasi, dan diskusi. Kegiatan diawali dengan dilaksanakannya post test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan pemeriksaan antemortem dan postmortem. Selanjutnya data dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat peningkatan 20 % pengetahuan pada pengurus takmir terhadap pemeriksaan postmortem dan 10 % pengetahuan mengenai pemeriksaan antemortem pada pengurus takmir masjid di Kecamatan Udanawu.

Kata Kunci: antemortem; postmortem

PENDAHULUAN

Setiap tahun umat Islam merayakan dua kali hari raya, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Idul Adha identik dengan penyembelihan hewan atau yang lebih dikenal sebagai kurban. Penyembelihan hewan kurban dalam Islam dilakukan sebagai ritual dan ibadah telah dilakukan selama ribuan tahun (Ardianto, 2012). Kurban mengingatkan umat muslim pada sebuah peristiwa yang melukiskan sebuah pengorbanan. Pengorbanan tersebut dilakukan oleh Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim “mengurbankan” putranya, Nabi Ismail, untuk disembelih atas perintah Allah SWT. Kurban mempunyai makna yang penting dalam Islam. Dengan melaksanakan kurban berarti umat Islam telah berusaha mendekatkan diri dengan Sang Pencipta. Pelaksanaan kurban dilambangkan dengan penyembelihan hewan.

Menurut data BPS 2021 bahwa jumlah penduduk yang beragama Islam di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar adalah sebesar 45.662 jiwa yang artinya sebagian besar akan melaksanakan Idul Adha. Pelaksanaan Idul Adha yang identik dengan pemotongan hewan kurban yang dagingnya akan di bagikan ke penduduk sekitar masjid yang menjadi tempat pemotongan hewan kurban. Hewan yang digunakan untuk kurban di Blitar, khususnya di wilayah Udanawu ialah kambing dan sapi. Hewan yang digunakan sebagai hewan kurban harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut meliputi: (1) merupakan hewan ternak (unta, sapi, kambing, domba), (2) usia hewan kurban mencapai umur minimal yang ditentukan oleh syariat Islam (gigi sudah tanggal), (3) sehat tanpa cacat, dan (4) penyembelihan sesuai dengan syariat Islam. Sehingga, perlu diadakannya sosialisasi pemotongan hewan kurban supaya panitia yang dalam hal ini adalah pengurus takmir masjid diharapkan peka terhadap gejala umum adanya penyakit pada ternak yang bisa berbahaya bagi lingkungan ataupun bagi masyarakat yang mengkonsumsi daging yang berasal dari peyembelihan hewan kurban.

Daging yang sudah disembelih akan dibagikan pada masyarakat. Sebelum dibagikan, daging harus memenuhi syarat, yaitu (1) aman, (2) sehat, (3) utuh, dan (4) halal. Empat

syarat tersebut disingkat ASUH. *Aman* berarti tidak ada bibit penyakit pada daging kurban. *Sehat* berarti daging tidak mengandung zat yang berbahaya bagi manusia yang mengonsumsi. *Utuh* berarti daging tidak ditambah dan dikurangi dengan zat lain. *Halal* berarti penyembelihan telah dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan tidak bersentuhan dengan zat yang diharamkan.

Daging kurban yang ASUH perlu adanya pengawasan dalam rantai penyembelihan hingga distribusi ke konsumen. Pengawasan tersebut dilakukan dengan pemeriksaan antemortem dan postmortem. Antemortem merupakan pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan sebelum hewan disembelih. Sedangkan, postmortem merupakan pemeriksaan yang dilakukan setelah hewan disembelih. Postmortem dilakukan dengan memeriksa karkas dan organ. Penanganan daging segar perlu dilakukan agar terhindar dari *food born disease* (penyakit menular melalui makanan) yang dapat membahayakan manusia.

Perayaan Idul Adha yang dilakukan dengan pemotongan hewan kurban dan pendistribusian daging ke masyarakat memungkinkan terkonsumsinya daging yang tidak aman atau tidak memenuhi syarat ASUH. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi pemotongan hewan kurban yang bertujuan agar daging yang sampai pada masyarakat memenuhi syarat ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal). Selain itu, kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memastikan hewan yang dipotong tidak terkena penyakit zoonosis. Zoonosis adalah penyakit infeksi yang ditularkan oleh hewan vertebrata dan manusia atau sebaliknya (Yudhastuti, 2012).

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pengabdian masyarakat ini, yaitu pengurus takmir masjid yang akan bertugas menjadi panitia penyembelihan hewan kurban di seluruh masjid di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar. Jumlah pengurus takmir masjid yang menjadi sasaran pengabdian sebanyak 19 orang. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Maret 2022 di Balai Desa Tunjung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

Kegiatan sosialisasi pemotongan hewan kurban dilaksanakan berdasarkan pendekatan dan jenis penilaian. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan pemecahan masalah yang meliputi: (1) pengerucutan kegiatan sosialisasi pendampingan pemotongan hewan kurban di wilayah Udanawu, Kabupaten Blitar, (2) pelaksanaan sosialisasi, dan (3) diskusi. Tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat meliputi: (1) persiapan kegiatan sosialisasi pemotongan hewan kurban, (2) evaluasi awal (3) pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan diskusi, (4) evaluasi akhir. Jenis evaluasi yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: (1) *pre-test* yang berupa kuisisioner, (2) *post-test* yang berupa kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Sosialisasi

Persiapan sosialisasi dilaksanakan mulai 1 Maret 2022. Persiapan dilakukan dengan membentuk *forum group discussion* antara ketua, wakil, dan anggota pengabdian. Pada kegiatan tersebut dibahas jadwal, lokasi, dan sasaran kegiatan pengabdian. Setelah didapat kesepakatan mengenai jadwal, lokasi, dan sasaran pengabdian dibuatlah materi untuk sosialisasi pemotongan hewan kurban. Materi sosialisasi dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Materi Sosialisasi

Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi penyembelihan hewan kurban untuk pengurus takmir masjid di Kecamatan Udanawu dilaksanakan pada 17 Maret 2022. Kegiatan tersebut berlangsung mulai pukul 09.00 hingga 11.00 WIB. Sosialisasi dihadiri oleh Ketua MUI Kabupaten Blitar, K.H. Syaichudin Rohman, dan ketua kegiatan pengabdian kepada masyarakat, drh. Tika Fitria Wulan Afrilia, M.Si, sebagai pemateri. Sosialisasi juga dihadiri oleh 19 pengurus takmir masjid di Kecamatan Udanawau.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan berupa sambutan oleh perwakilan dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Blitar. Kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah kegiatan pembukaan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan inti berupa sosialisasi oleh dua pemateri.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi

Berdasarkan gambar 2, materi pertama disampaikan oleh ketua MUI Kabupaten Blitar, K.H. Syaichudin Rohman. Materi yang diberikan bertajuk penyembelihan hewan kurban berdasarkan syariat Islam. Materi kedua diberikan oleh drh. Tika Fitria Wulan Afrilia, M.Si. bertajuk sosialisasi pematangan hewan kurban untuk menghasilkan daging yang memiliki syarat ASUH. Sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu dilaksanakan *pretest* dalam bentuk penyebaran angket kepada peserta untuk mengetahui

pemahaman awal peserta terhadap pemotongan hewan kurban. Setelah pretest, materi disampaikan yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Kegiatan diakhiri oleh pemateri dengan *posttest* untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap pemotongan hewan kurban setelah sosialisasi. Kegiatan sosialisasi pemotongan hewan kurban ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu takmir masjid. Kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 2.

Materi sosialisasi juga ditambahkan mengenai pentingnya *animal welfare* pada pemotongan hewan kurban untuk menghasilkan daging yang ASUH. Swacita (2013), perwujudan *animal welfare* yaitu mengedepankan kenyamanan, kesenangan beserta kesehatan hewan. hal-hal yang perlu di perhatikan saat pemotongan sesuai kaidah *animal welfare* adalah penurunan ternak dari kendaraan ke tempat isolasi, cara merebahkan hewan ternak dan pengulitan saat ternak sudah mati sempurna. Sapi yang hendak disembelih baiknya juga berbeda tempat dengan tempat penyembelihan sapi. Karena diyakini ternak juga dapat mencium bau darah dari sesama, hal tersebut dapat menjadi pemicu stress pada sapi yang sedang menunggu waktu untuk disembelih.

Narasumber juga berpesan untuk menggunakan kantong plastik yang ramah lingkungan berlabel food grade sehingga aman dari kantong plastic daur ulang yang mengandung karsinogen penyebab kanker. Penyimpanan daging saat telah diterima oleh masyarakat baiknya disimpan pada chiller pada suhu dibawah 4°C selama satu hari, kemudian saat ingin disimpan lebih lama dapat dipindah pada freezer suhu -18°C sampai -23,5° daging dapat tahan sampai 3 bulan (Yuningtyaswari, 2017).

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kegiatan sosialisasi. Evaluasi dilakukan dengan *pretest* dan *posttest*. Kegiatan *pretest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dilaksanakan sosialisasi. Kegiatan *posttest* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah dilaksanakan sosialisasi. Berdasarkan hasil *posttest* didapatkan data yang menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman peserta terhadap penyembelihan hewan kurban. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pemotongan hewan kurban efektif dilaksanakan.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 17 Maret 2022. Kegiatan dihadiri oleh dua pemateri dan 19 peserta. Kegiatan yang dilaksanakan bertajuk sosialisasi penyembelihan hewan kurban ini memiliki tiga tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberi pemahaman pada petugas penyembelihan hewan kurban mengenai cara penyembelihan kurban yang dapat menghasilkan daging sesuai syarat ASUH. Berdasarkan hasil *posttest* dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dilaksanakan. Hasil dari kegiatan pengabdian sosialisasi pemotongan hewan kurban bagi pengurus takmir Masjid ini adalah meningkatnya pengetahuan mengenai pemeriksaan antemortem dan postmortem sebesar 35 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, Ali. 2012. Konsep Kurban dalam Perspektif Agama Islam dan Hindu. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan.
- BPS Kabupaten Blitar. 2021. Kabupaten Blitar Dalam Angka, *Blitar Regency in Figures 2021*. Blitar : CV Azka Putra Pratama
- Swacita IBN. 2013. Kesrawan. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Hal 1- 5
- Yudhastuti, R. 2012. *Penyakit Bersumber Binatang dan Pengendaliannya*. Surabaya: Pustaka Melati

Yuningtyaswari, Astuti Y. 2017. Kiat Menyimpan Daging Kurban agar Lebih Awet dan Tetap Sehat Dikonsumsi. Yogyakarta.